

Lili Learns About The Pandemic

Lili Belajar Tentang Pandemi

Written and Illustrated by: Cathryn Robinson

English voiceover by: Cathryn Robinson

Indonesian voiceover by: Diah Wardoyo

English Voiceover:

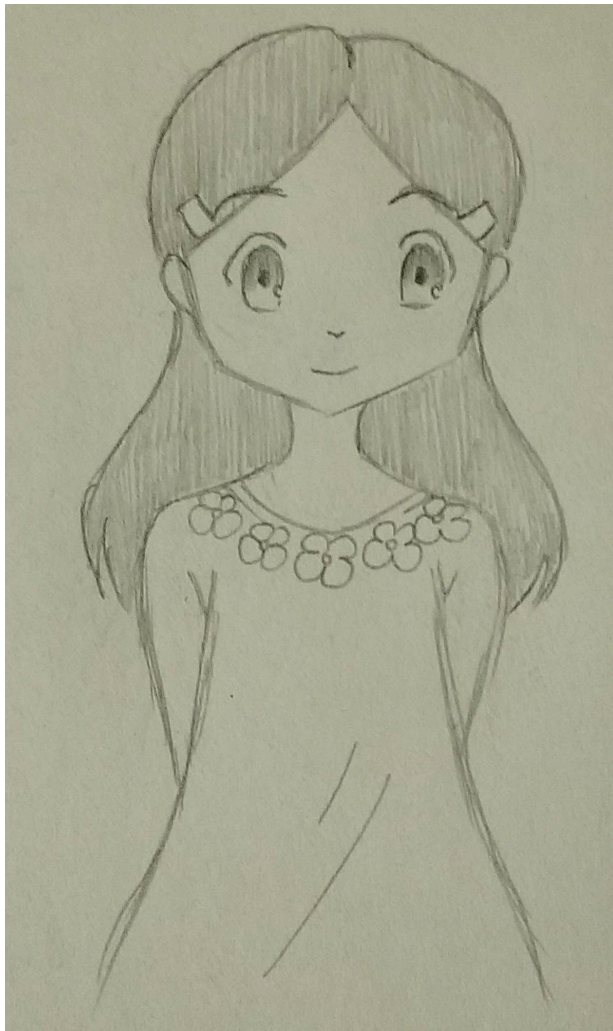
<https://drive.google.com/file/d/11cAXmN00gBqIGiKIWbqUxI-IoC2WKvdV/view?usp=sharing>

Indonesian Voiceover:

https://drive.google.com/file/d/16FxJzwePPsnBAOLvTI3CNKN077u_mhVW/view?usp=sharing

Once there was an 8 year old girl named Lili. Lili loved going to school and seeing her friends. But ever since March 2020, Lili had to stay home from school and could not play with her friends anymore. She didn't know why, so she asked her mom.

Suatu ketika ada seorang gadis berusia 8 tahun bernama Lili. Lili senang pergi ke sekolah dan bertemu teman-temannya. Namun sejak Maret 2020, Lili harus absen dari sekolah dan tidak bisa bermain dengan teman-temannya lagi. Dia tidak tahu kenapa, jadi dia bertanya pada ibunya.

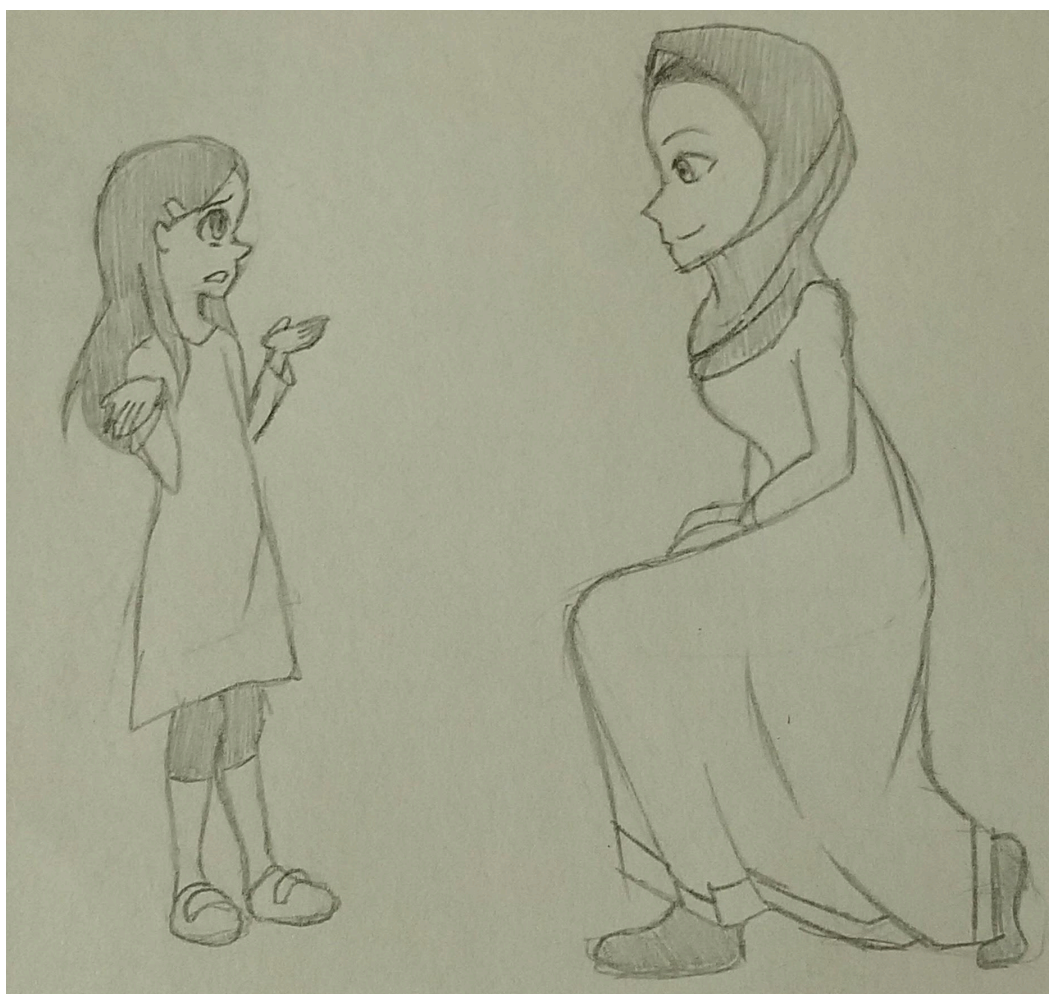


"Mama. Why can't I go to school anymore? I miss my friends."

Her mom crouched down on her knees and said to Lili, "Because we are in a pandemic, Lili. It is not safe for us to be around other people".

"Mama. Mengapa aku tidak bisa pergi ke sekolah lagi? Aku merindukan teman-temanku. "

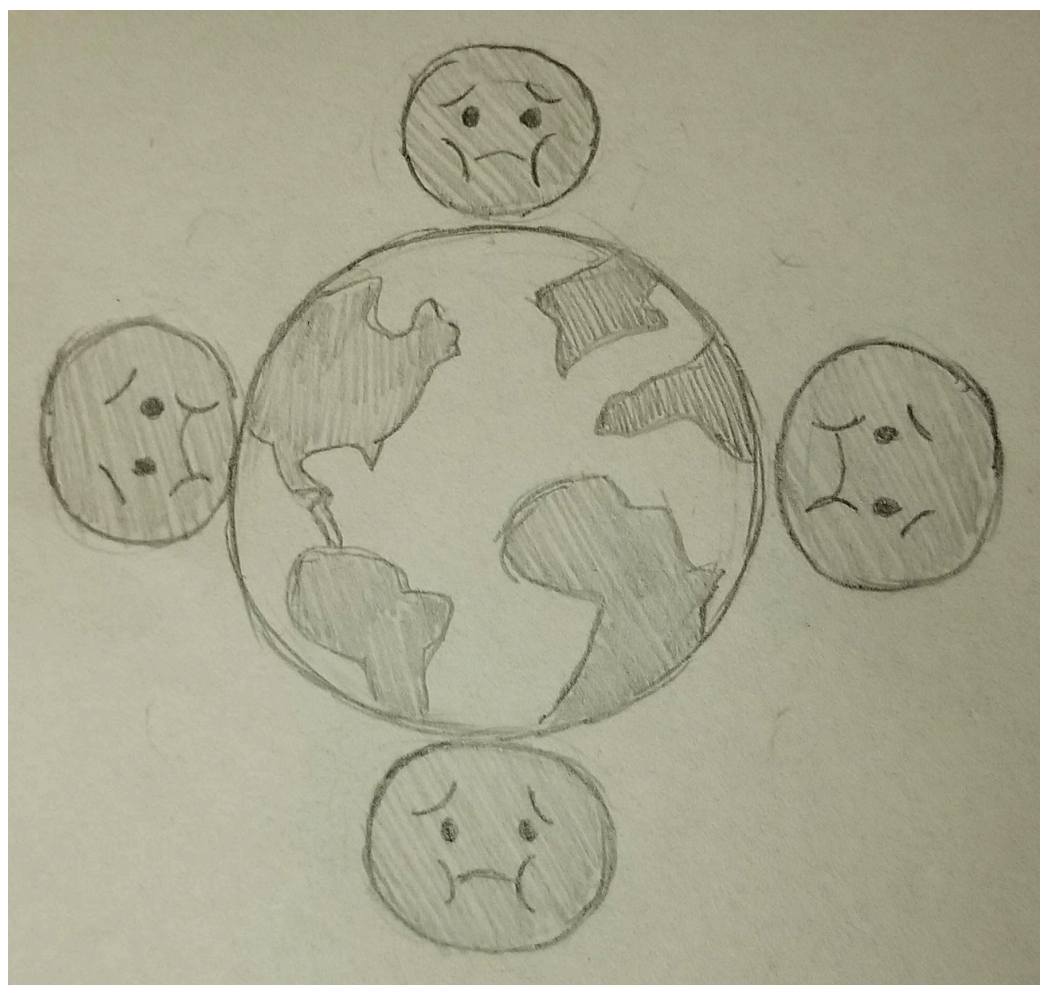
Ibunya berjongkok dan berkata pada Lili, "Karena kita sedang pandemi, Lili. Tidak aman bagi kita untuk berada di sekitar orang lain".



Lili looked at her mother questioningly and asked "What is a pandemic?" "Well Lili," she explains, "a pandemic happens when a lot of people, all around the world, become very sick. If you go to school with sick people, then you will become sick. So that is why you have to stay home".

Lili memandang ibunya dengan penuh tanya dan bertanya "Apa itu pandemi?"

"Baiklah Lili," dia menjelaskan, "pandemi terjadi ketika banyak orang, di seluruh dunia, menjadi sangat sakit. Jika kamu pergi ke sekolah dengan orang sakit, maka kamu akan jatuh sakit. Makanya kamu harus tinggal di rumah".

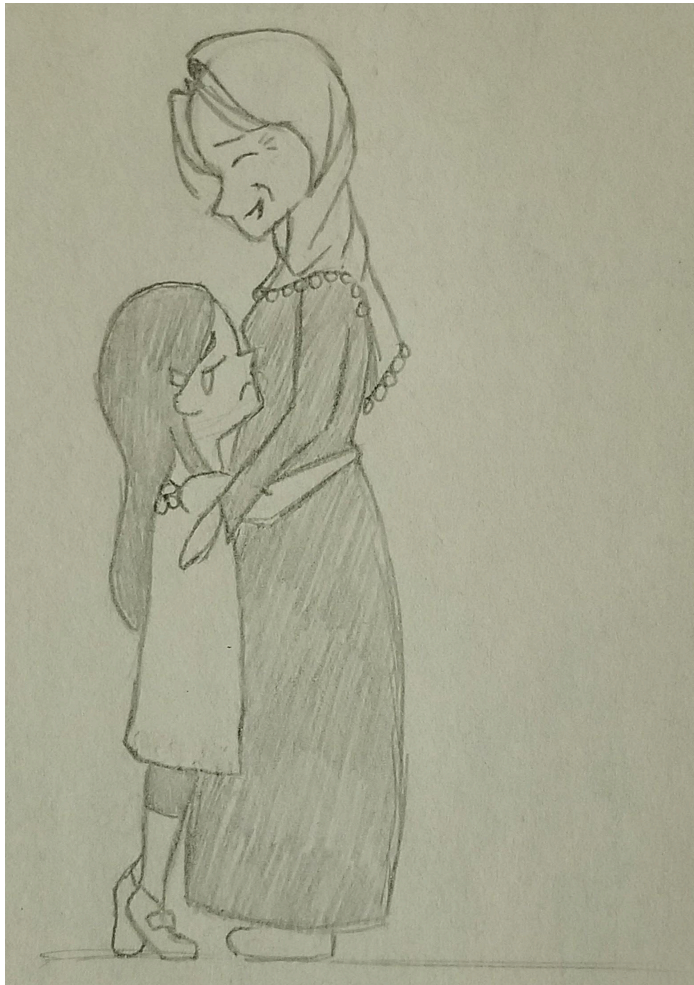


Lili nods in understanding. But she starts to get sad because she misses her friends. A few moments later, Lili's grandmother walks in through the kitchen door. Lili hugs her grandmother and asks "Grandma I'm bored at the house. Do you want to go to the market with me?"

"I'm sorry Lili. I can't go to the market because I might catch the virus. I am older so I am more likely to get sick and not recover".

Lili mengangguk mengerti. Tapi dia mulai sedih karena dia merindukan teman-temannya. Beberapa saat kemudian, nenek Lili masuk melalui pintu dapur. Lili memeluk neneknya dan bertanya, "Nenek, aku bosan di rumah. Apakah kamu ingin pergi ke pasar denganku? "

Maafkan aku Lili. Aku tidak bisa pergi ke pasar karena aku mungkin tertular virus. Aku lebih tua jadi aku lebih mungkin sakit dan tidak sembuh".



"Grandma," Lili asked, "what's a virus"?

"A virus is a tiny invisible monster that makes people very sick".

"That's horrible!" Lili shouts. "How do we protect against the monster"?

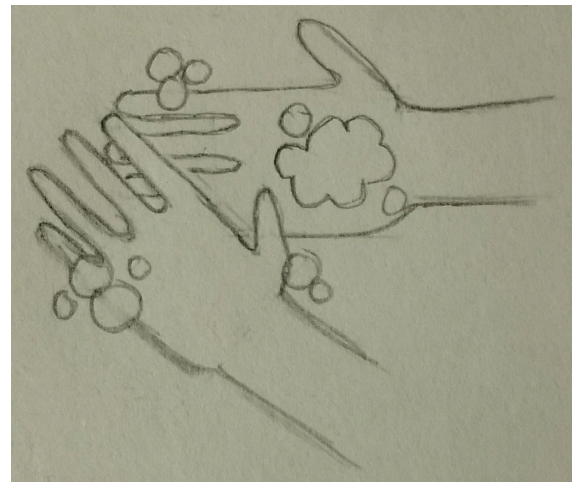
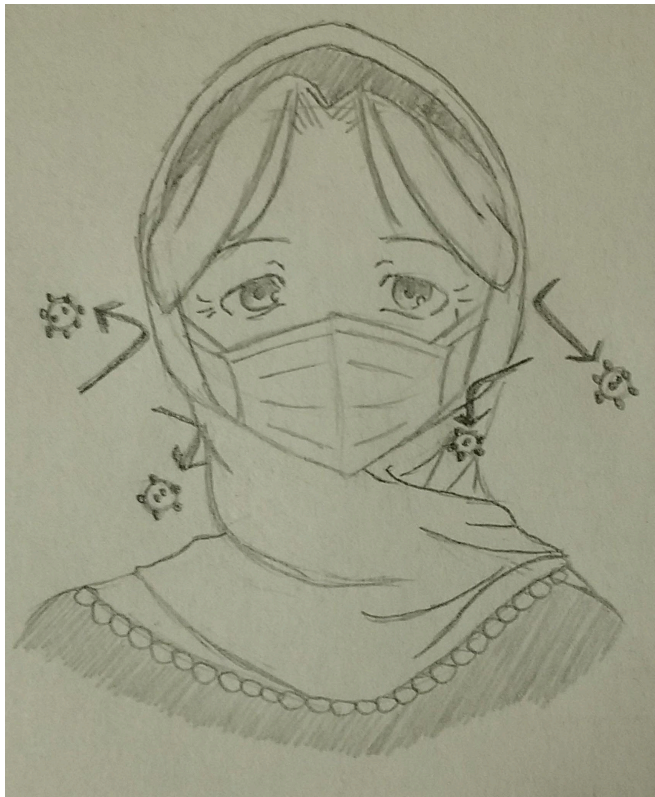
"By wearing masks and washing our hands".

Nenek, tanya Lili, apa itu virus?

"Virus adalah monster kecil yang tidak terlihat yang membuat orang sangat sakit".

"Mengerikan!" Lili berteriak. "Bagaimana kita melindungi dari monster itu"?

"Dengan memakai masker dan mencuci tangan".



"Don't worry Lili" mother says, "I can take you to the market. We can bring grandma something tasty to eat when we come back".

Lili and her mom get their masks and start to walk to the local market.

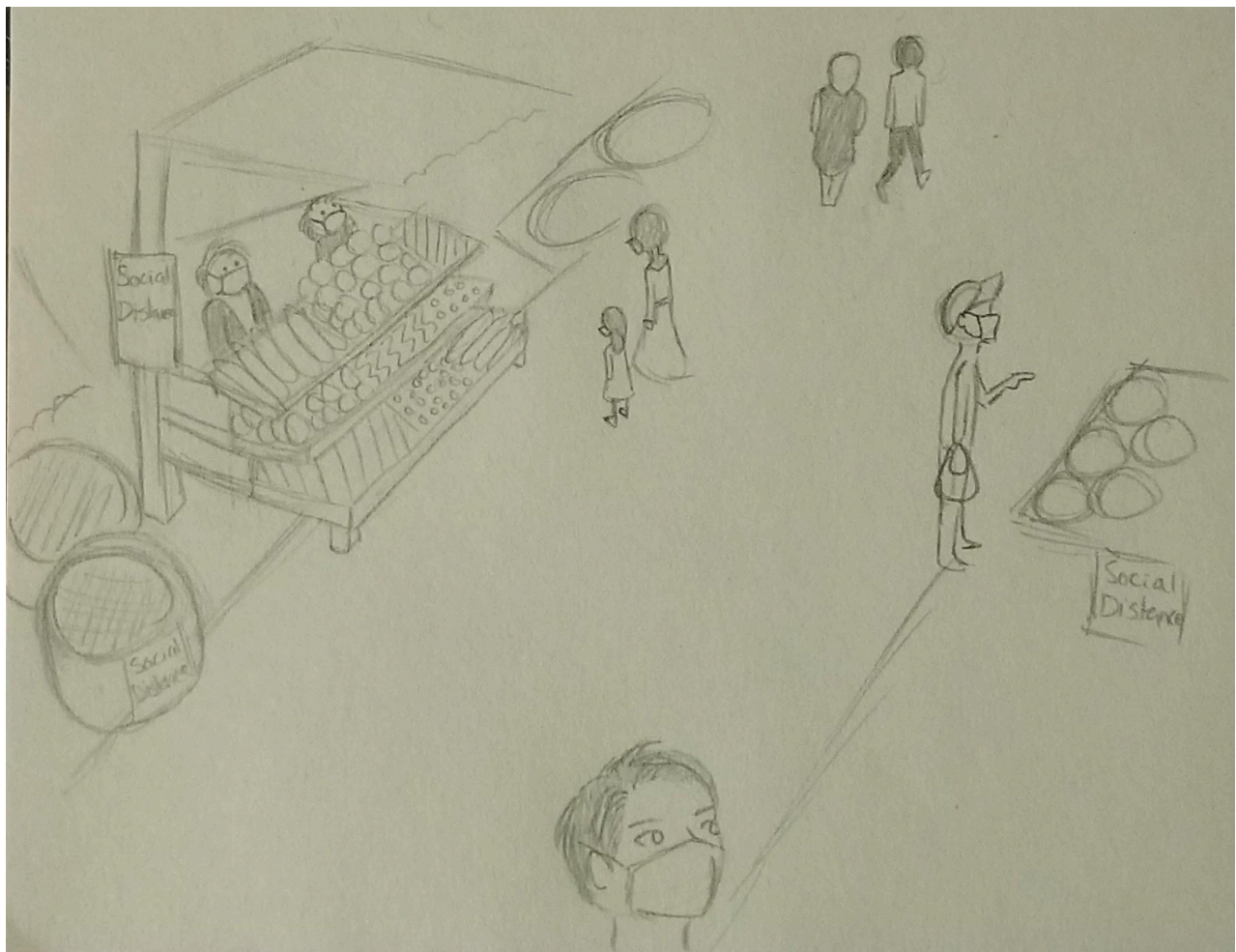
"Jangan khawatir Lili" kata ibu, "Aku bisa mengantarmu ke pasar. Kita bisa membawakan nenek sesuatu yang enak untuk dimakan saat kita kembali".

Lili dan ibunya mengambil masker mereka dan mulai berjalan ke pasar lokal.



While at the market Lili notices that there are less people at the market than usual. She sees everyone around her wearing masks and notices social distancing signs in different places. Some on vendors, some on poles, and signs.

Sementara di pasar, Lili memperhatikan bahwa ada lebih sedikit orang di pasar daripada biasanya. Dia melihat semua orang di sekitarnya mengenakan masker dan memperhatikan tanda jarak sosial di tempat yang berbeda. Beberapa di vendor, beberapa di tiang, dan rambu-rambu.

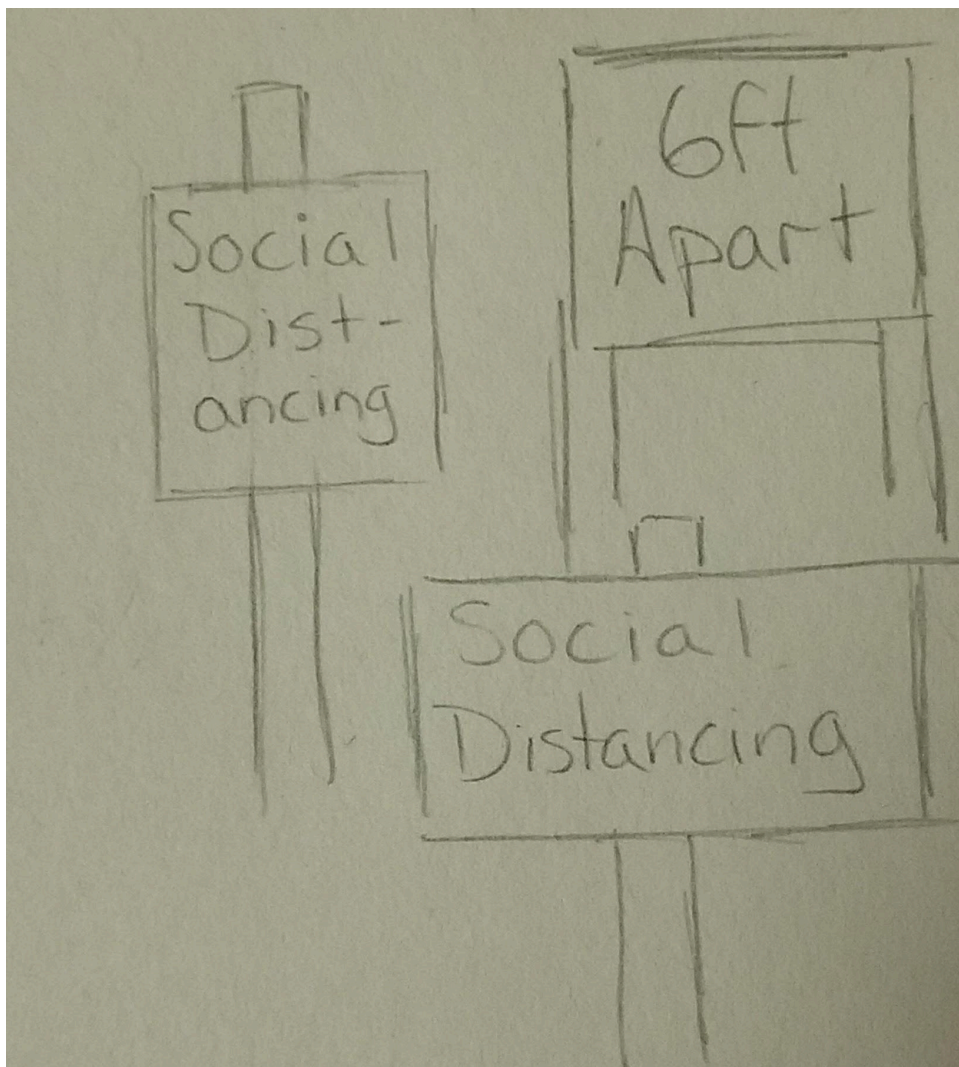


"Mama, what does social distancing mean? I see the signs everywhere".

"Those signs mean that we need to keep our distance from other people. If we do that, then we will not get sick".

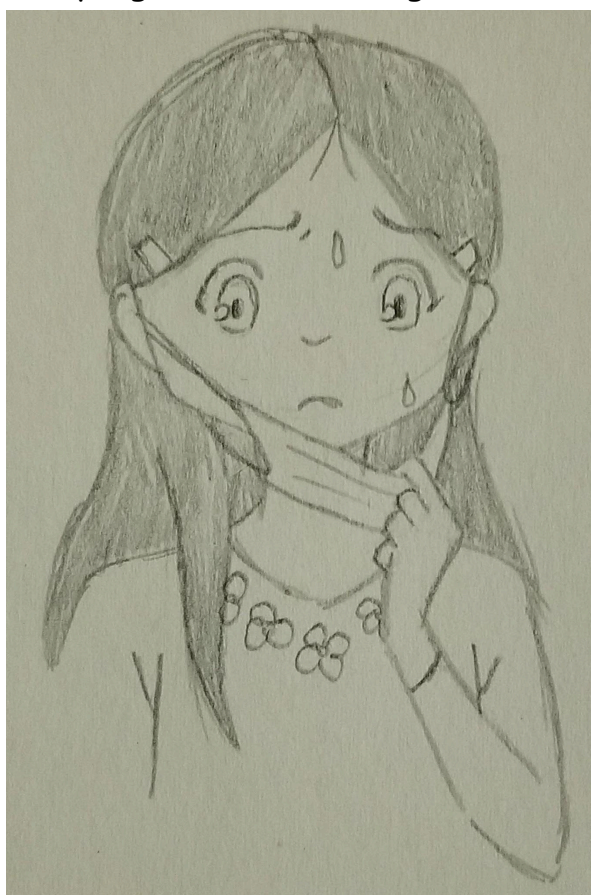
"Mama, apa artinya social distancing? Aku melihat tanda itu di mana mana".

"Itu artinya kita harus menjaga jarak dari orang lain. Jika kita melakukan itu, maka kita tidak akan sakit".



After a long day of shopping around, Lili notices that the mask she is wearing is uncomfortable. She pulls it down so she can cool off. When her mom sees that her mask is down, she gets upset and says "Lili! You know you need to keep your mask on when we go out!" She puts the mask back over Lili's face.

Setelah seharian berbelanja, Lili menyadari bahwa masker yang dikenakannya tidak nyaman. Dia menariknya ke bawah agar dia bisa menenangkan diri. Saat ibunya melihat maskernya lepas, dia jadi kesal dan berkata "Lili! Kamu tahu kamu harus tetap memakai masker saat kita pergi! " Dia memasang kembali masker itu di wajah Lili.



Lili gets upset and pulls her mask down again. "But mama! It makes me hot and sweaty. I don't like wearing the mask".

"Lili, you have to wear the mask to protect yourself and others from the virus. Please keep it on".

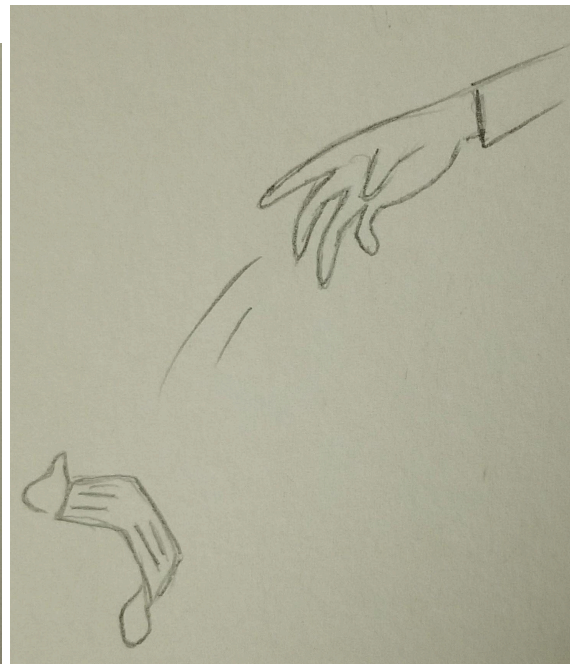
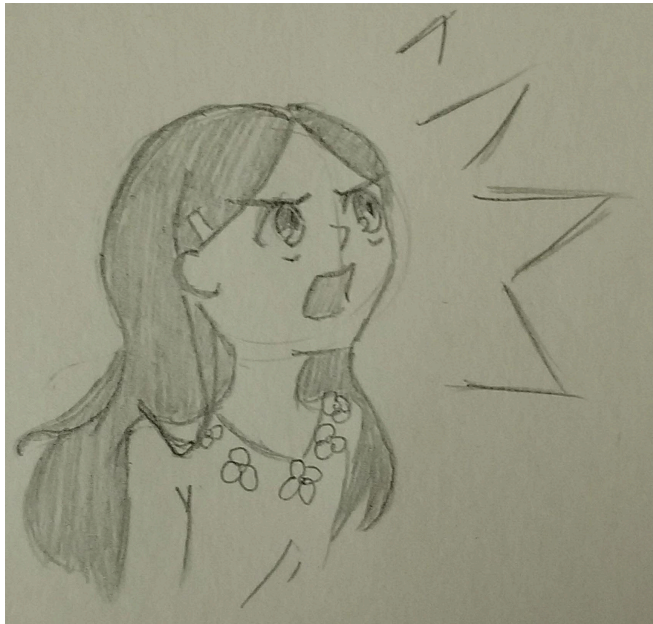
Lili kesal dan menurunkan maskernya lagi. "Tapi mama! Itu membuatku panas dan berkeringat. Aku tidak suka memakai masker". "Lili, kamu harus pakai masker untuk melindungi dirimu dan orang lain dari virus. Kenakan maskermu".



Lili shouts and says, "I don't like wearing a mask!" She starts to cry and throws the mask on the ground. "I miss going to school. I miss my friends! I want everything to be like how it was before!"

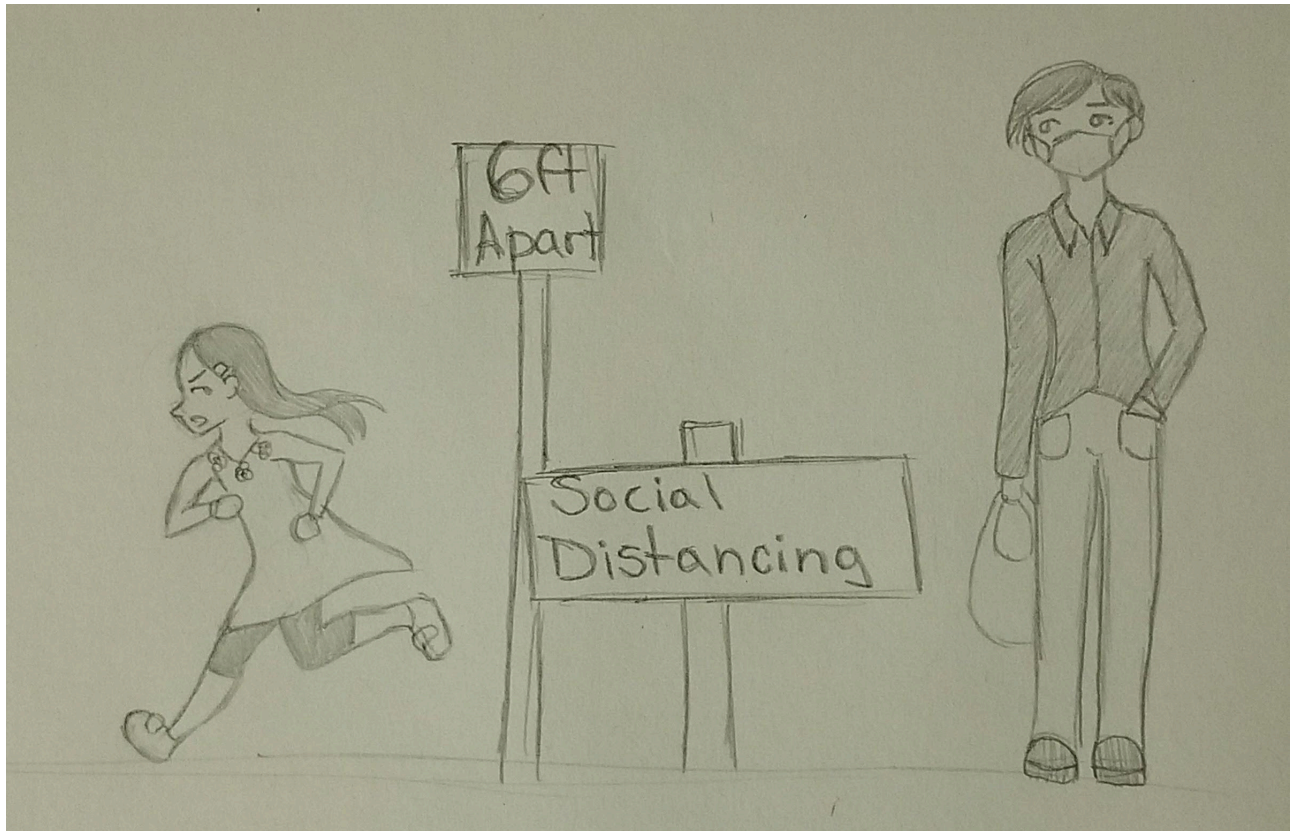
Lili runs into the crowd aimlessly. She keeps running and running as fast as she can.

Lili berteriak dan berkata, "Aku tidak suka memakai masker!" Dia mulai menangis dan melempar masker ke tanah. "Aku rindu sekolah. Aku merindukan teman-teman saya! Aku ingin semuanya seperti sebelumnya!" Lili berlari ke kerumunan tanpa tujuan. Dia terus berlari dan berlari secepat yang dia bisa.



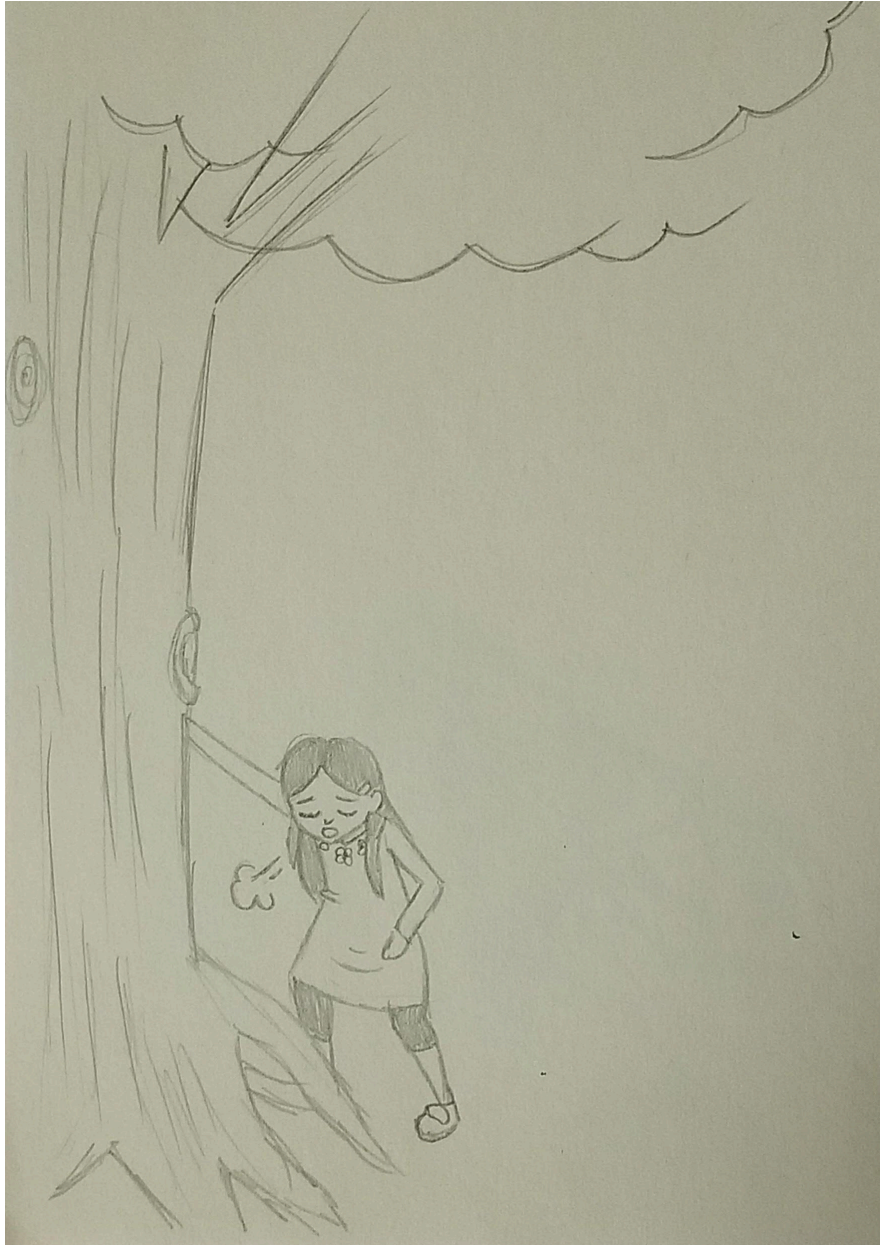
Lili Runs past everyone with masks, past all of the social distancing signs, and all the vendors at the market. Lili runs until she can't run anymore.

Lili Berlari melewati semua orang dengan masker, melewati semua tanda jarak sosial, dan semua penjual di pasar. Lili berlari sampai dia kelelahan.



Lili stops near a tree to catch her breath. She wipes her tears away and notices she is surrounded by large trees. "Where am I?" she asks, as she wanders further into the forest.

Lili berhenti di dekat pohon untuk mengatur napas. Dia menyeka air matanya dan menyadari dia dikelilingi oleh pohon-pohon besar. "Dimana aku?" dia bertanya, saat dia ingin tahu lebih jauh ke dalam hutan.



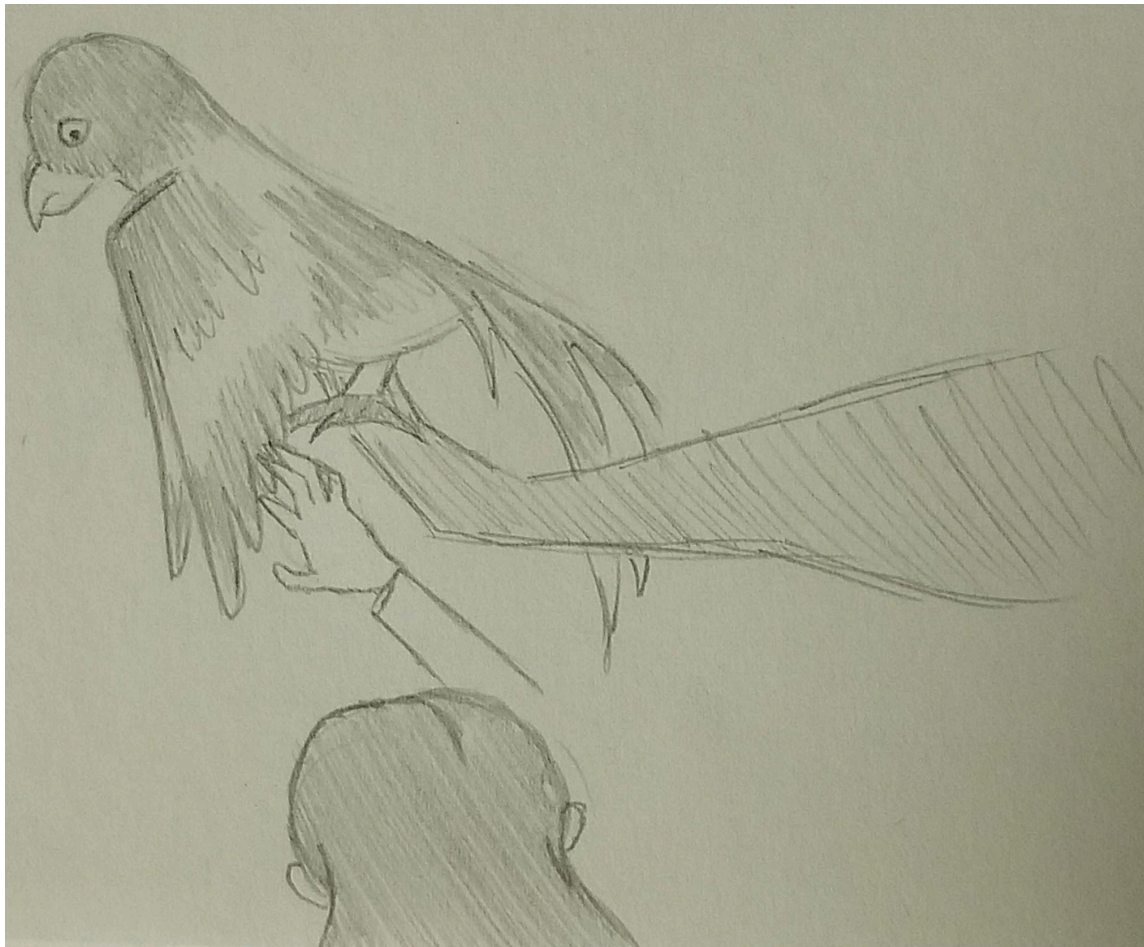
As Lili walks deeper and deeper into the forest, she notices a very colorful bird sitting on a tree branch in front of her. The bird was like nothing Lili had seen before. It was beautiful with long wings and bright colored feathers. The bird looked at Lili and squawked at her "Squaw Squaw!" the bird said, as if it was trying to tell her something.

Saat Lili berjalan semakin dalam ke hutan, dia melihat seekor burung yang sangat berwarna-warni duduk di cabang pohon di depannya. Burung itu tidak seperti yang pernah dilihat Lili sebelumnya. Burung itu indah dengan sayap panjang dan bulu berwarna cerah. Burung itu menatap Lili dan berteriak "Kwak Kwak!" pekik burung itu, seolah mencoba mengatakan sesuatu padanya.



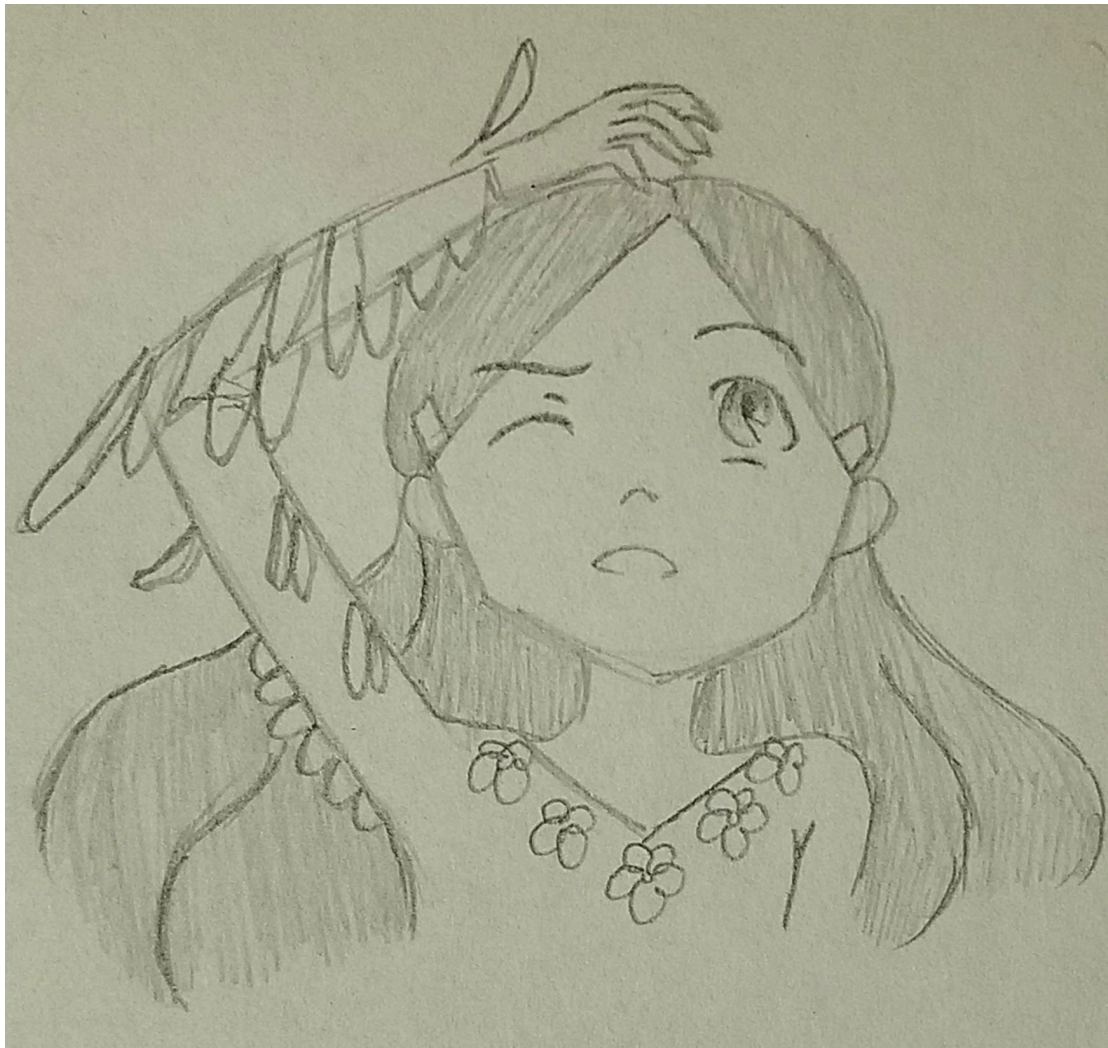
Lili came closer to the bird. She came so close that if she raised her arm, she could touch it. The bird bowed its head and spread one wing towards Lili, as if he wanted her to grab it. Lili gently placed her hand on the bird's wing. As soon as she did, she felt a warm, fuzzy feeling come over her whole body.

Lili mendekati burung itu. Dia begitu dekat sehingga jika dia mengangkat lengannya, dia bisa menyentuhnya. Burung itu menundukkan kepalanya dan membentangkan satu sayap ke arah Lili, seolah ingin dia meraihnya. Lili dengan lembut meletakkan tangannya di sayap burung itu. Begitu dia melakukannya, dia merasakan perasaan hangat dan kabur di sekujur tubuhnya.



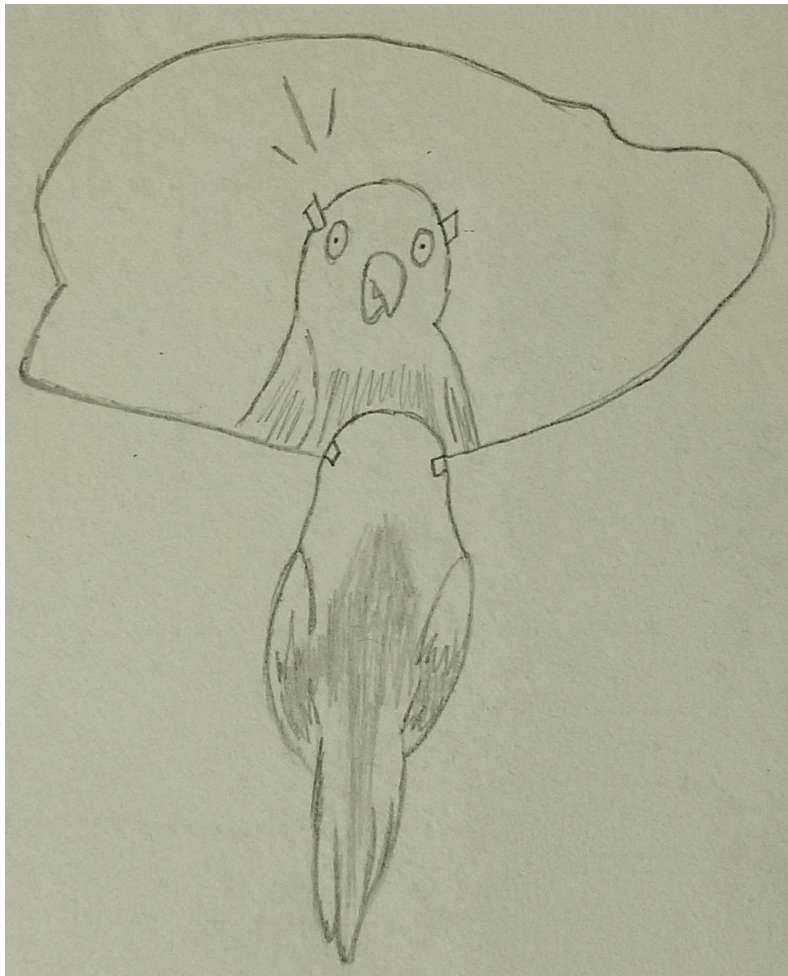
Startled, Lili stepped back. When she did, she saw bright lights and all sorts of colors floating around her. She put her hand to her eyes because of the brightness. When she did, she noticed that her hand turned into a pink and yellow wing. "Woah!" she shouted.

Terkejut, Lili mundur. Ketika dia melakukannya, dia melihat cahaya terang dan segala macam warna melayang di sekelilingnya. Dia meletakkan tangannya di matanya karena kecerahannya. Ketika dia melakukannya, dia memperhatikan bahwa tangannya berubah menjadi sayap merah muda dan kuning. "Wow!" dia berteriak.



She looked back at the colorful bird sitting on the branch. As she stared at it, the bird seemed to be growing. After a few moments, she realized that instead of the bird growing, she was getting smaller. For some reason she was closer to the ground. She looked at her reflection in a puddle of water and saw that she was a bird! "Ahh! What happened to me?! Why am I a bird!?"

Dia kembali menatap burung berwarna-warni yang duduk di dahan. Saat dia menatapnya, burung itu sepertinya sedang tumbuh. Setelah beberapa saat, dia menyadari bahwa alih-alih burung itu tumbuh, dia semakin kecil. Untuk beberapa alasan dia lebih dekat ke tanah. Dia melihat bayangannya di genangan air dan melihat bahwa dia adalah seekor burung! "Ahh! Apa yang terjadi padaku?! Kenapa aku jadi burung!?"



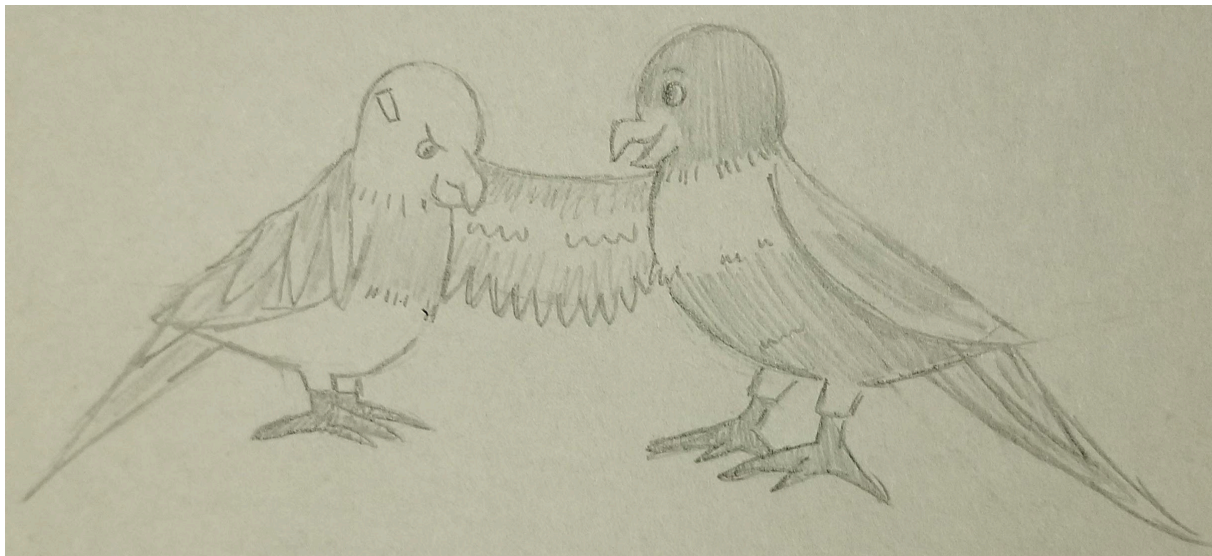
The colorful bird that was sitting on the branch flew to Lili's side saying, "Don't worry Lili. I turned you into a bird by letting you touch my wing."

"Why did you do that? I don't want to be a bird".

The bird tried to calm Lili by saying "Don't worry. I turned you into a bird because I wanted to show you something. My name is Peeqee. Follow me!"

Burung warna-warni yang duduk di dahan terbang ke sisi Lili sambil berkata, "Jangan khawatir Lili. Aku mengubahmu menjadi burung dengan membiarkanmu menyentuh sayapku. "

"Kenapa kau melakukan itu? Aku tidak ingin menjadi burung ". Burung itu mencoba menenangkan Lili dengan berkata, "Jangan khawatir. Aku mengubah kamu menjadi burung karena aku ingin menunjukkan sesuatu. Namaku Peeqee. Ikuti aku!"



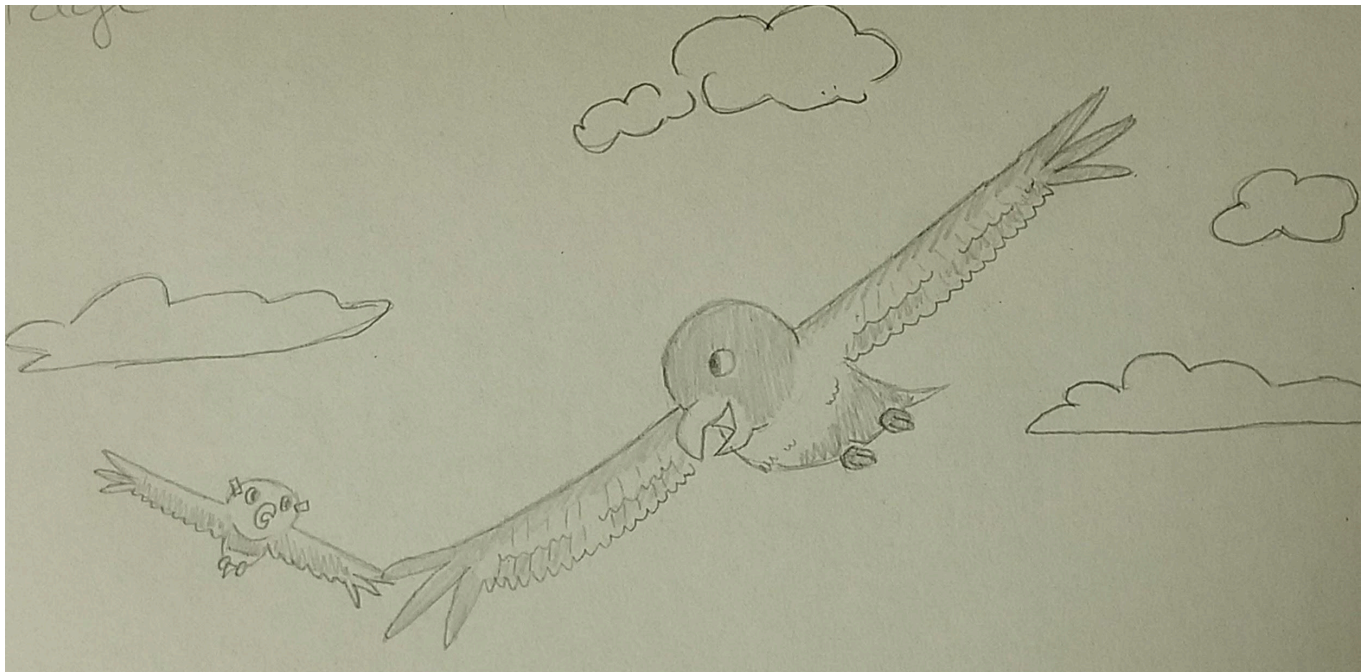
Lili and Peeqee took flight out of the forest and into the bright sky. Flying was scary for Lili, but after a while it became fun. "Where are we going, Peeqee?"

"We are going to see your friend, Nora."

Lili started to feel happy again because she missed Nora and will finally get to see her again.

Lili dan Peeqee terbang keluar dari hutan menuju langit yang cerah. Terbang menakutkan bagi Lili, tetapi setelah beberapa saat itu menjadi menyenangkan. "Kemana kita pergi, Peeqee?" Kami akan menemui temanmu, Nora.

Lili mulai merasa bahagia lagi karena merindukan Nora dan akhirnya bisa bertemu dengannya lagi.



After a few minutes of flying, Peeqee and Lili land on a window ledge at a hospital. "Why are we at the hospital? This is not Nora's house."

"Look in the window" says Peeqee

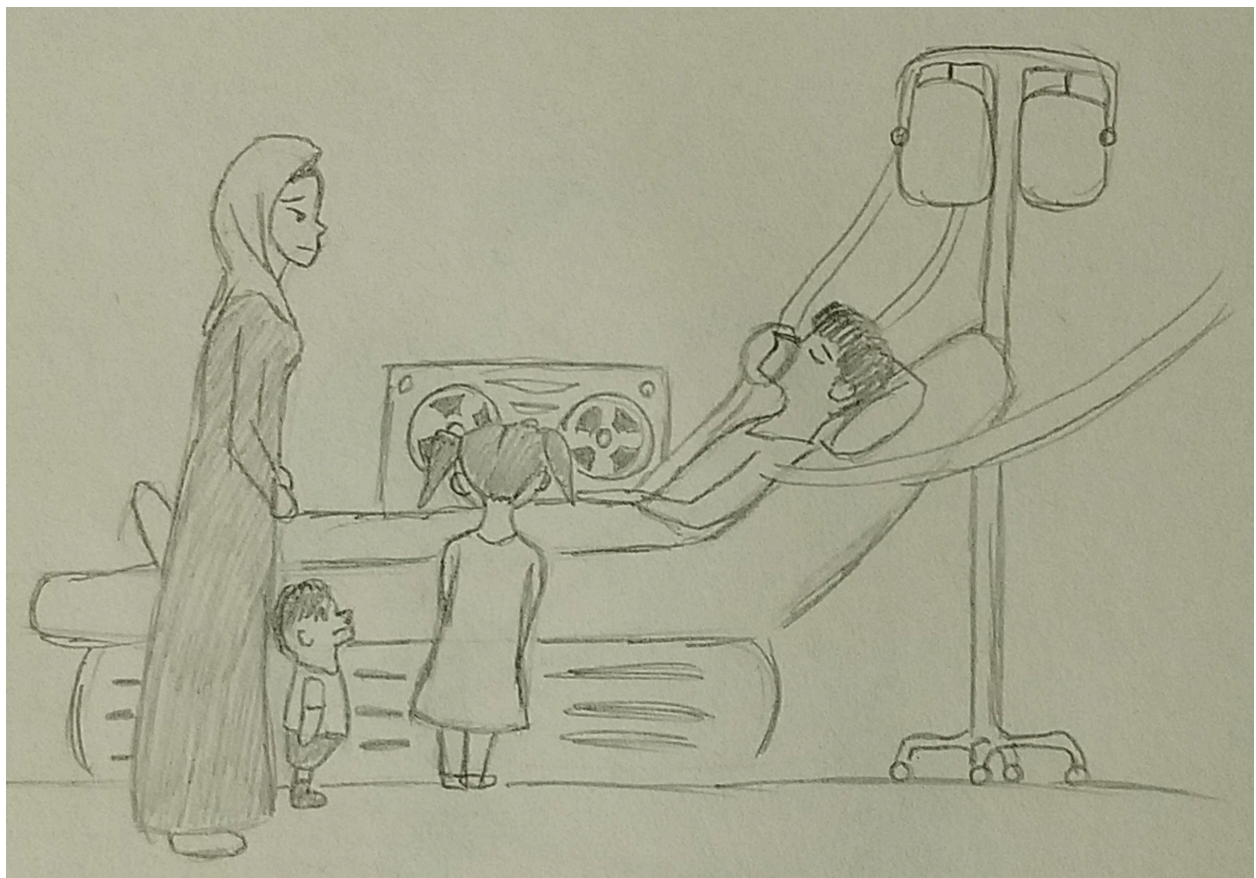
Lili looks in the window and sees Nora with her mom and brother. They look sad as they watch their father sleeping in the hospital bed.

Setelah beberapa menit terbang, Peeqee dan Lili mendarat di ambang jendela di sebuah rumah sakit. "Kenapa kita ada di rumah sakit? Ini bukan rumah Nora. "

"Lihat ke jendela" kata Peeqee

Lili melihat ke jendela dan melihat Nora bersama ibu dan adiknya.

Mereka terlihat sedih saat melihat ayah mereka tidur di ranjang rumah sakit.



Lili asks Peeqee, "Why does Nora look so sad?"

Peeqee responds "Nora's father is in the hospital because someone gave him the virus. Now he is very, very sick. That is why Nora and her family look so sad." Peeqee continued, "Think about if you were Nora, and your grandmother was lying in the hospital bed. You would feel very sad, wouldn't you? That is why you need to wear a mask. So you don't get sick and give the virus to other people".

Lili felt very sad for Nora and her family. She looks at Peeqee and asks, "Why did you want me to see this?"

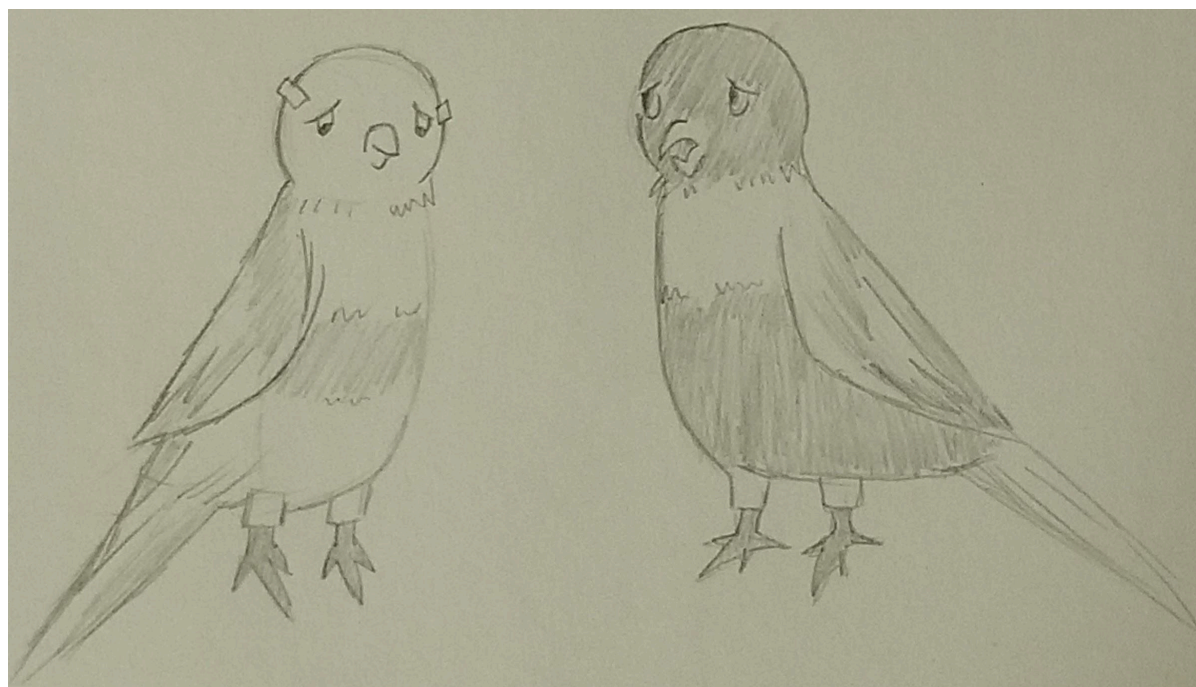
"I saw you throw your mask on the ground at the market today." Peeqee recalls, "I wanted to help you understand why protecting yourself and others was important during this pandemic."

Lili thought about what Peeqee said and how sad Nora looked. She thought about what she learned and why wearing a mask was important. She finally understood everything and wanted to go back.

Lili bertanya pada Peeqee, "Mengapa Nora terlihat sangat sedih?"

Peeqee menjawab, "Ayah Nora ada di rumah sakit karena seseorang memberinya virus. Sekarang dia sangat-sangat sakit. Karena itulah Nora dan keluarganya terlihat sangat sedih." Peeqee melanjutkan, "Pikirkan jika kamu adalah Nora, dan nenek kamu terbaring di ranjang rumah sakit. Kamu akan merasa sangat sedih, bukan? Itu sebabnya kamu perlu memakai masker. Agar kamu tidak sakit dan menularkan virus ke orang lain".

Lili merasa sangat sedih untuk Nora dan keluarganya. Dia menatap Peeqee dan bertanya, "Mengapa kamu ingin aku melihat ini?" "Aku melihatmu melempar maskermu ke tanah di pasar hari ini." Peeqee mengenang, "Aku ingin membantu kamu memahami mengapa melindungi diri sendiri dan orang lain penting selama pandemi ini." Lili memikirkan apa yang dikatakan Peeqee dan betapa sedihnya Nora. Dia memikirkan tentang apa yang dia pelajari dan mengapa memakai masker itu penting. Dia akhirnya mengerti segalanya dan ingin kembali.



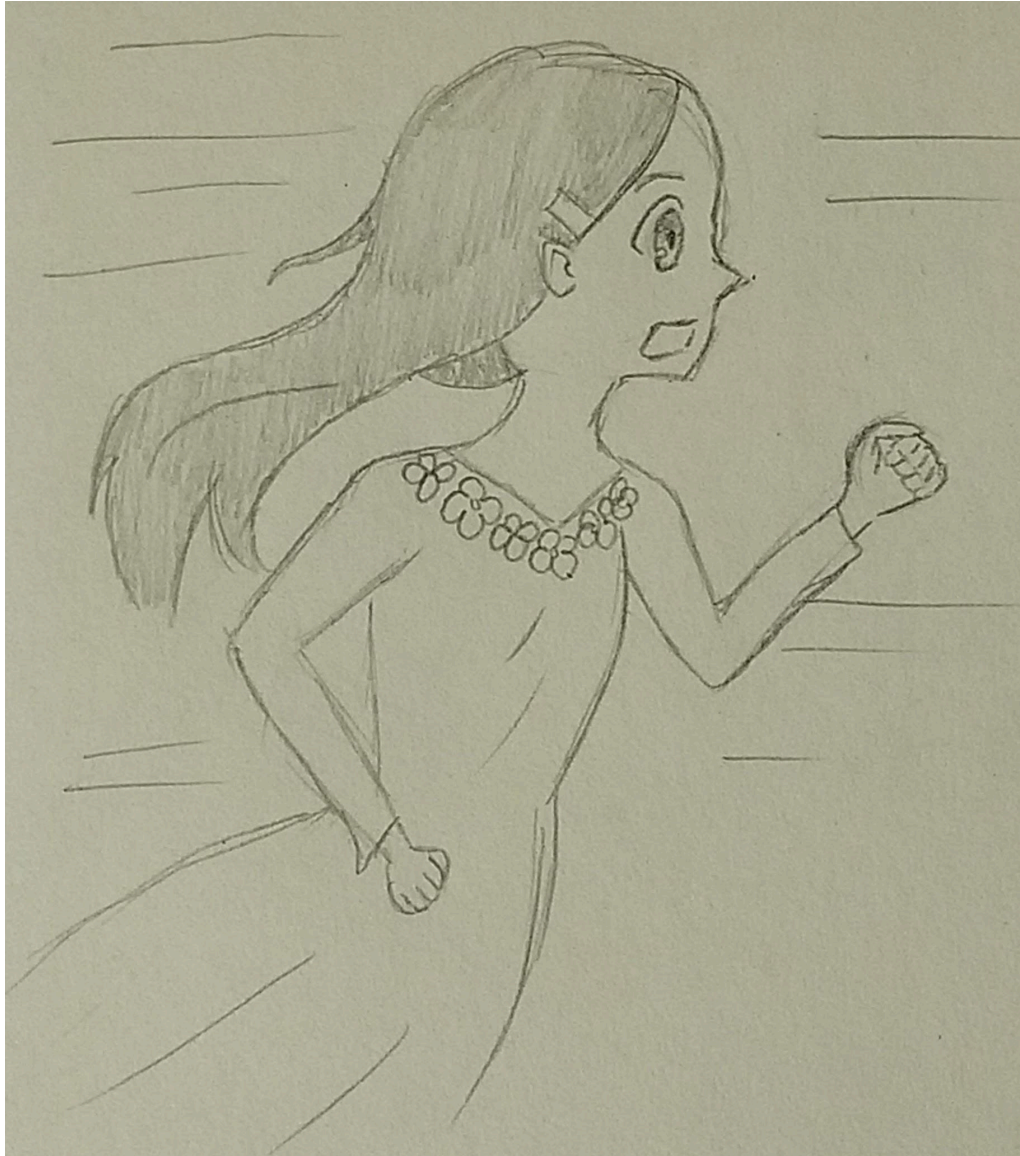
Peeqee and Lili flew back to the forest where they met each other. Once there, Peeqee turned Lili back into an 8 year old girl. Lili thanked Peeqee for helping her understand the pandemic and told her new friend good-bye.

Peeqee dan Lili terbang kembali ke hutan tempat mereka bertemu satu sama lain. Sesampai di sana, Peeqee mengubah Lili kembali menjadi seorang gadis berusia 8 tahun. Lili berterima kasih kepada Peeqee karena membantunya memahami pandemi dan mengucapkan selamat tinggal kepada teman barunya.



As she walked out of the forest, Lili saw that the sun was going down and hurried back to her mother. She ran as fast as she could back into the market and looked for her mom.

Saat dia berjalan keluar dari hutan, Lili melihat matahari sedang terbenam dan bergegas kembali ke ibunya. Dia berlari secepat mungkin kembali ke pasar dan mencari ibunya.



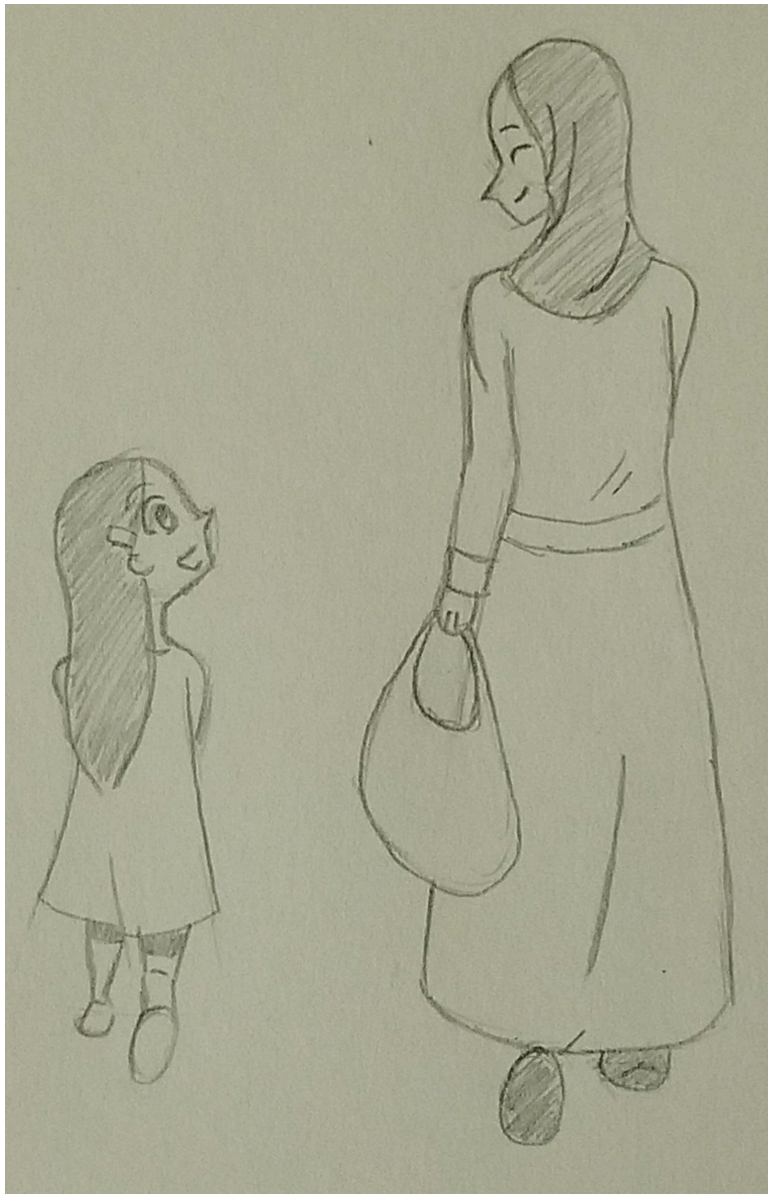
As soon as she saw her mom, she called "Mama!" and ran into her arms. "I was so worried about you! Are you alright?" her mother asked. "Yes, mama. I'm sorry I ran away from you. I finally understand why I need to wear a mask."

Begitu dia melihat ibunya, dia memanggil "Mama!" dan berlari ke pelukannya. "Aku sangat mengkhawatirkanmu! Apa kamu baik baik saja?" tanya ibunya. "Ya, mama. Maaf aku lari dari kamu. Aku akhirnya mengerti mengapa aku perlu memakai masker."



"It's getting late, let's go back home", her mother said. Lili and her mother walked back home with all of the food they bought. On the way home, she told her mother about how she met Peeqee and how he helped her understand the pandemic and why wearing a mask was important.

"Sudah larut, ayo pulang." Lili dan ibunya berjalan pulang dengan semua makanan yang mereka beli. Dalam perjalanan pulang, dia memberi tahu ibunya tentang bagaimana dia bertemu Peeqee dan bagaimana dia membantunya memahami pandemi dan mengapa memakai masker itu penting.

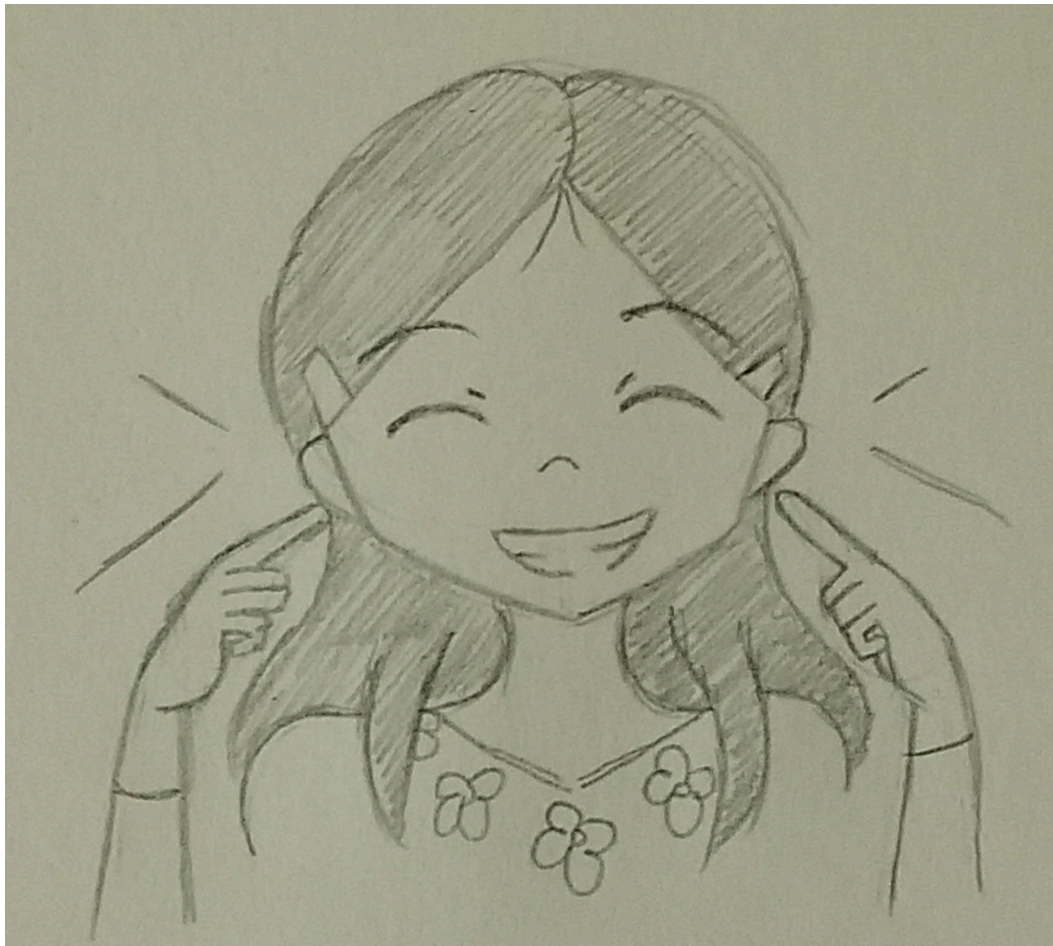


After eating dinner, Lili thought of an idea. She told her mom and grandma that she wanted to make masks for everyone in the neighborhood and help them understand why wearing them was important. "That's a great idea, Lili!" her grandmother exclaimed, "If you pick the designs, I can help you sew them."

"I will get the materials". Her mother said.

Setelah makan malam, Lili memikirkan sebuah ide. Dia memberi tahu ibu dan neneknya bahwa dia ingin membuat masker untuk semua orang di lingkungan itu dan membantu mereka memahami mengapa mengenakannya itu penting. Ide yang bagus, Lili! neneknya berseru, "Jika kamu memilih desain, aku dapat membantu kamu menjahitnya."

"Aku akan mendapatkan bahan-bahannya". Kata ibunya.



Lili felt so happy that she was able to help prevent other people from getting sick. Lili, her mom, and her grandma sat down together and started making all kinds of masks. They continued until the moon rose high in the sky.

Lili merasa sangat bahagia karena bisa membantu mencegah orang lain jatuh sakit. Lili, ibunya, dan neneknya duduk bersama dan mulai membuat berbagai macam masker. Mereka berlanjut sampai bulan naik tinggi di langit.

The End

Tamat



Works Cited

Wikipedia contributors. (2021, February 22). *Timeline of the COVID-19 pandemic in Indonesia*. Wikipedia.

https://en.wikipedia.org/wiki/Timeline_of_the_COVID-19_pandemic_in_Indonesia#February_2020

Dictionary. (1828). The Merriam-Webster Dictionary.

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/dictionary>

Resources:

1. Any references and definitions used to describe the pandemic, coronavirus, and other terms were taken from the above resources/citations.
2. All illustrations are my own original drawings.
3. The story and characters used are original and created by me, Cathryn Robinson.
4. My friend Diah Wardoyo, who is my penpal from Java, Indonesia, was kind enough to submit herself reading the story in her native language.
5. I used google translate to write the story in bahasa/indonesian and Diah corrected any misspellings.